

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyingskap serba – serbi dalam dunia investasi, seperti pada umumnya orang ketahui bahwa investasi dikenal sebagai proses penanaman modal pada suatu kegiatan dalam jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau suatu proyek yang membutuhkan modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atau *capital gain* dimasa mendatang¹. Produk dari investasi itu sendiri juga cukup bervariasi mulai dari obligasi, reksadana, deposito, dan salah salah satu produk investasi yang sering dibicarakan oleh khalayak umum khususnya para investor adalah produk saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan dengan basis jangka panjang yang diperjual belikan di pasar modal, saham itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*), Wujud saham digambarkan sebagai selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut².

Investasi saham menjanjikan tingkat *return* yang tinggi namun disisi lain memiliki resiko yang tinggi pula, istilah tersebut dikenal sebagai hukum *high risk high return*. Dengan kata lain investasi mempunyai paradigma hukum pasar satu arah, bilamana terdapat produk saham yang menyatakan bahwa resiko yang kemungkinan dialami oleh investor itu kecil, dapat diasumsikan bahwa tingkat keuntungan juga kecil. Namun bilamana resiko yang diberikan cenderung tinggi, terdapat kemungkinan bahwa tingkat pengembalian atas investasi saham akan tinggi pula. Namun terlepas dari huru hara paradigma tersebut, tentunya seorang investor

¹ Amalia Nuril Hidayati, “Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam” *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8, No 2 (Juni, 2017) 228.

² Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020), hal. 32-33.

juga diharuskan mempunyai *mindset* dan pengamatan yang tajam dan cermat dalam menganalisa sebelum menetapkan kebijakan dalam berinvestasi pada perusahaan atau emiten yang akan dituju guna meminimalisir resiko yang dimungkinkan menghantam selama proses berinvestasi dan mendapatkan keuntungan yang maksimal baik itu dari dividen maupun *capital gain*.

Harga saham dalam pasar modal selalu mengalami perubahan setiap hari dan cepat. Dengan adanya fluktuasi harga saham, menjadikan sekuritas dan saham-saham yang diperdagangkan mengalami perpindahan kepemilikan yang cepat dari satu investor ke beberapa investor lainnya³. Oleh karena itu, seorang investor diharuskan mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat diidentifikasi dari faktor internal maupun eksternalnya. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, penggabungan usaha (*business combination*)⁴.

Dalam penelitian ini faktor eksternal tidak menjadi tujuan utama dalam penelitian dikarenakan faktor eksternal cenderung lebih tertuju kepada perspektif ekonomi dengan skala yang luas, seperti makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, antara lain tingkat bunga umum, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjam luar negeri, maupun ekonomi internasional. Adapun faktor internal ini berkaitan erat dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal dari *capital gain*, penilaian atas liabilitas total yang diemban oleh

³ Mohammad Sabiila Al Kamil, *Pengaruh Dividend Per Share (Dps), Price To Book Value (Pbv), Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pt. Bank Mandiri Tbk. Periode 2012-2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 4

⁴ Ema Novasari, *Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 19-20

perusahaan, maupun total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri⁵. Berikut ini adalah ringkasan pola fluktuatif yang dihasilkan beberapa perusahaan sektor perbankan dari periode 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 1. 1
Harga penutupan saham sektor perbankan tahun 2018 - 2021

No	perusahaan	harga close price saham/tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	BBRI	3.660,00	4.400,00	4.170,00	4.110,00
2	BBCA	5.200,00	6.685,00	6.770,00	7.300,00
3	BNII	206,00	220,00	346,00	332,00
4	BMRI	7.375,00	7.675,00	6.325,00	7.025,00
5	BNLI	625,00	1.265,00	3.020,00	1.535,00
6	PNLF	268,00	302,00	246,00	172,00
7	BNGA	915,00	965,00	995,00	965,00
8	PNBN	1.145,00	1.335,00	1.065,00	770,00
9	NISP	855,00	845,00	820,00	670,00
10	AGRO	310,00	198,00	1.035,00	1.810,00
11	BSIM	550,00	585,00	505,00	875,00
12	BBNI	8.800,00	7.850,00	6.175,00	6.750,00
13	BFIN	665,00	560,00	560,00	1.175,00
14	BJTM	690,00	685,00	680,00	750,00
15	SRTG	760,00	724,00	686,00	2.800,00
16	MEGA	4.900,00	6.350,00	7.200,00	8.475,00
17	BBTN	2.540,00	2.120,00	1.725,00	1.730,00
18	BJBR	2.050,00	1.185,00	1.550,00	1.335,00

Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (data diambil dan diolah pada 10 Februari 2023)⁶

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diidentifikasi bahwa selama empat tahun belakangan ini pergerakan saham pada beberapa perusahaan sektor perbankan tersebut mempunyai pola fluktuasi yang cukup unik. Hal tersebut dapat dilihat pada data *close price* saham BBCA, selama empat tahun grafik perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang cukup konsisten, pada 2018 *close price* menempati angka 5.200 dan terus menerus mengalami kenaikan sampai pada akhir tahun 2021 ditutup dengan harga 7.300, padahal tidak menutup

⁵ Fitri Rukmini, *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 2

⁶ <https://finance.yahoo.com/>, diakses pada 10 Februari 2023

kemungkinan bahwa ketika terjadi pandemi *covid-19* banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan, namun perusahaan BBKA dapat bertahan dari bencana tersebut.

Memegang gelar yang sama sebagai bank raksasa Indonesia, saham BBRI menyajikan pola fluktuasi yang berbeda dari bank BBKA, pada 2018 harga saham ditutup dengan nilai 3.660, dan mengalami kenaikan yang pesat pada akhir 2019 dengan *close price* sebesar 4.400, namun untuk dua tahun berikutnya, harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan yang mana pada tahun 2020 ditutup dengan harga 4.170 sedangkan *close price* tahun 2021 turun lagi dengan nilai akhir sebesar 4.110, berbeda jauh dengan bank MEGA, meskipun *marketcap* yang mereka miliki lebih kecil daripada BBRI dan BBKA dengan jumlah kapitalisasi pasar sebesar 64,58 triliun. Selama empat tahun mereka masih bisa mendominasi kenaikan harga sahamnya, dapat dilihat bahwa tahun 2018 harga saham senilai 4.900 secara berkala mengalami kenaikan yang cukup tinggi sampai tahun 2021 harga saham mereka berada diposisi 8.475 atau hampir dua kali lipat dari *close price* 2018.

Dalam menganalisa pergerakan harga saham terdapat salah satu tehnik yang sering digunakan para investor, tehnik tersebut adalah tehnik fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk menilai suatu kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, memperhatikan ekonomi global serta membandingkan perusahaan sektoral dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik⁷. Analisis pada kinerja keuangan memang sangat penting diterapkan oleh investor, karena analisis tersebut mencakup pengamatan pada data – data historis perusahaan dari waktu ke waktu, dari data historis tersebut investor dapat mengilustrasikan kondisi perusahaan dimasa lampau sebagai bahan dasar untuk penilaian kondisi finansial perusahaan dimasa depan.

⁷ Ira Hasti Priyadi, et. All., *Investasi Itu Mudah: Cara Cerdas Menuju Financial Freedom*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hal. 89

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasang surutnya harga saham perusahaan di pasar modal, untuk menganalisa informasi keuangan perusahaan, tentu saja membutuhkan beberapa tolak ukur yang berkontribusi memberikan pengaruh signifikan terhadap saham yang sifatnya fluktuatif, hal tersebut dapat dijabarkan pada rasio keuangan. Rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi return saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya⁸. Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok yang dapat digunakan sebagai tolak ukur prediksi *return* saham, diantaranya adalah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage*⁹.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan *short term liquidity* dipilih oleh peneliti dikarenakan fungsinya yang berperan dalam menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek jatuh tempo¹⁰. Proksi perhitungan menggunakan *current ratio* dengan dasar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, bilamana semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya¹¹. Bilamana perusahaan terdeteksi dapat melunasi kewajibannya tepat waktu, maka perusahaan dapat dikatakan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi dikarenakan mampu membayar kewajiban yang mereka miliki tepat waktu dan konsisten, sehingga memungkinkan harga saham mengalami kenaikan.

⁸ I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia". *Wicaksana, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, hal. 38-39

⁹ Bella Giovana Putri & Siti Munfaqiroh, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1, hal. 217

¹⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 45

¹¹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9

Adapun batas standar nilai *current ratio* berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (SK DIR BI No.30/12/Kep/Dir dan SE BI No.30/3/IPPB) sebesar 2,5%¹². Ketika hasil perhitungan rasio likuiditas memenuhi nilai standarnya, menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya secara berkala, hal tersebut tentunya dapat menarik daya beli kepada para investor bahwa perusahaan memang layak untuk dijadikan ladang berinvestasi. Sebaliknya, apabila nilai *current ratio* berada dibawah batas standarnya, hal tersebut menunjukkan adanya utang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Alasan peneliti menggunakan rasio profitabilitas dikarenakan menganalisa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan¹³. Penghasilan total dikontraskan dengan pengukuran aktivitas dan posisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, dan saham, untuk menentukan seberapa sering mereka dibersihkan sebagai ukuran sebuah investasi maupun tingkatan aktivitas lainnya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba setiap tahun, atau laba yang dihitung sebagai rasio pendapatan operasional terhadap penjualan menggunakan panduan dari laporan laba rugi pada bulan di tahun terakhir, dikenal sebagai profitabilitas¹⁴.

Dasar utama peneliti menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai perhitungan dikarenakan proksi tersebut lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, jadi aspek penilaiannya lebih fokus kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa memiliki hutang sedikitpun. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia

¹² Yuliana, et.all, "Analisis Current Ratio dan Quick Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK", *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, vol. 5, no. 1, 2022, hal. 1115

¹³ Citra Mulya Sari, et.all, "Pengaruh Nilai Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Dalam Index Saham Syariah Indonesia)", *Journal of Economics & Business Sharia*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 9

¹⁴ Helenyunia Trivianti & Citra Mulya Sari, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk", *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, 2022, hal. 348

No.6/23/DPNP/2004, standar untuk ROE yang dinyatakan cukup baik yaitu berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%¹⁵. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba¹⁶. Apabila hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang baik, apalagi cenderung mengalami peningkatan dari periode satu ke periode berikutnya, maka diartikan bahwasannya laba perusahaan condong mengalami peningkatan, sehingga hal tersebut dapat memicu daya tarik investor untuk berinvestasi.

Rasio Aktivitas diambil oleh peneliti karena fungsinya yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivasnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. tolak ukur yang digunakan adalah *total asset turn over*, dengan dasar rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Semakin besar *total assets turnover* semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan¹⁷. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan¹⁸. Sehingga memberikan pengaruh terhadap pasang surutnya harga saham. Dengan menyajikan hasil bahwa nilai rasio aktivitas perusahaan optimal maka perusahaan memberi sinyal kepada para investor, kemudian investor menanggapi sinyal tersebut dengan tindakan membeli produk saham dari perusahaan tersebut.

Kemudian yang terakhir adalah Rasio *leverage*, lebih tepatnya menggunakan proksi *debt to equity ratio*. Rasio *leverage* merupakan faktor penting yang menjadi dasar

¹⁵ Ratna Kurnia Sari, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Bank OCBC NISP Periode 2011-2013", *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 2013, hal. 349

¹⁶ Erni Masdupi dan Abel Tasman, *Dasar-Dasar Keputusan Investasi dan Kebijakan Deviden*. (Padang: Sukabina Press, 2014), hal. 27

¹⁷ Johnson, "Analisis Total Assets Turn Over dan Return on Equity Pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Financial*, Vol. 1, No. 1, Hal. 3

¹⁸ Argo Putra Bima, "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 2, No. 1, Januari 2019, hal. 30

pertimbangan bagi para investor, rasio yang tinggi dalam perhitungan solvabilitas mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga mengurangi pembayaran deviden, namun bilamana nilai rasio rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang. Adapun alasan peneliti mengukur menggunakan *debt to equity ratio* karena dalam proses perhitungannya *debt to equity ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor¹⁹. Hal tersebut memberikan makna bahwasannya korelasi antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham adalah berlawanan, ketika nilai DER tinggi, dapat diasumsikan perusahaan mengemban jumlah hutang yang tinggi, sehingga menyebabkan rasa ragu dan takut pada calon investor. Sebaliknya, apabila nilai DER rendah, mengindikasikan perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban atau hutang secara tepat waktu sehingga berpotensi mendapatkan kepercayaan dari investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

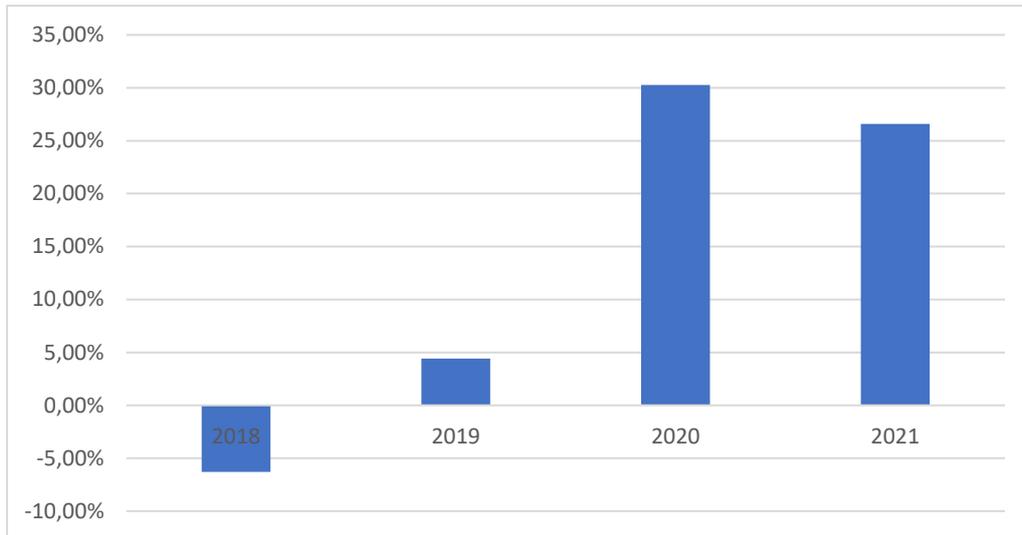
Dasar utama peneliti memilih lokus penelitian pada sektor perbankan dikarenakan peran perbankan yang cukup besar dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern. Keberadaan sektor perbankan sebagai sub sistem dunia perekonomian memiliki peran yang sangat penting, bahkan dalam kehidupan sehari-hari, hampir setiap kegiatan masyarakat sebagian besar selalu melibatkan jasa dari perbankan, seolah perbankan sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai pihak perantara keuangan antara unit ekonomi yang mengalami surplus dana dengan unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana. Definisi bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan

¹⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan...*, hal. 47

taraf hidup rakyat banyak²⁰. Hadirnya lembaga keuangan bank memberikan banyak manfaat dalam perekonomian dunia, salah satunya menarik minat investasi bagi para investor.

Grafik 1 1

Rata-rata return saham sektor perbankan periode 2018-2021



Sumber
dari:

<https://finance.yahoo.com> (data diakses dan diolah pada maret 2023)²¹

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat *return* saham selama empat tahun terakhir mengalami pola yang cukup fluktuatif, dengan mengambil beberapa sampel dari total 106 perusahaan perbankan dapat diamati bahwa rata-rata return saham pada tahun 2018 mengalami penurunan sekitar -6,28%. Namun pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan *return* saham mengalami kenaikan hampir mencapai 5% persentase tersebut menunjukkan bahwa hanya dalam kurun waktu satu tahun sektor perbankan mampu menekan peningkatan pada *return* saham dengan sangat baik. Kejadian yang sama terulang kembali, bahkan dengan tingkat *return* yang lebih tinggi sekitar 30% pada tahun 2020, hal tersebut menunjukkan bahwasannya produk saham pada sektor perbankan dikenal luas dan banyak diminati oleh para investor, namun pada tahun 2021 saham sektor perbankan mengalami penurunan sekitar 5% lebih tahun sebelumnya, banyak faktor yang melatarbelakangi penyebab turunnya tingkat

²⁰ Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1998, Tentang Perbankan, Pasal 1

²¹ <https://finance.yahoo.com>, diakses 15 maret 2023

return saham, diantaranya adalah munculnya pandemi *covid* 19 yang menyebabkan kinerja perusahaan menurun, pemberlakuan *social distancing* yang menyebabkan berkurangnya interaksi antara masyarakat dengan perbankan sehingga memberikan dampak pada harga saham mereka pula hingga mencapai titik sebesar 25% pada tahun 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh dari rasio keuangan yang. Hasil Penelitian kelak membantu untuk melihat seberapa penting rasio keuangan terhadap naik turunnya *return* saham. Sehingga, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasang surut fluktuasi grafik saham yang dihasilkan dari perusahaan sektor perbankan cukup sulit diprediksi.
2. Wabah pandemi *covid*- 19 memberikan dampak penurunan harga saham sektor perbankan secara signifikan.
3. Kesalahan dalam menetapkan kebijakan berinvestasi karena minimnya pengetahuan akan analisis saham mengakibatkan kerugian atau seorang investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Instrumen investasi pada saham memegang konsep *high risk high return*, dengan kata lain meskipun pengembalian yang akan diperoleh tinggi, resiko yang akan dialami seorang investor juga cenderung tinggi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas (X_1) terhadap return saham (Y)?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio profitabilitas (X_2) terhadap return saham (Y)?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio aktivitas (X_3) terhadap return saham (Y)?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio leverage (X_4) terhadap return saham (Y)?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio aktivitas (X_3), dan rasio leverage (X_4) terhadap return saham (Y) secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (X_1) terhadap return saham (Y)
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (X_2) terhadap return saham (Y)
3. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas (X_3) terhadap return saham (Y)
4. Untuk menguji pengaruh rasio leverage (X_4) terhadap return saham (Y)
5. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio aktivitas (X_3), dan rasio leverage (X_4) terhadap return saham (Y) secara simultan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan sebagai dasar evaluasi performa dan kinerja perusahaan tiap periode selama perusahaan berjalan, serta membantu perusahaan dalam penetapan manajemen strategi dimasa mendatang.

2. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai dasar penilaian terkait keadaan fundamental perusahaan, sebagai pedoman bagi para investor dalam menetapkan strategi investasi, serta meminimalisir resiko yang akan menghatam para investor selama proses investasi berlangsung.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi terkait kondisi finansial perusahaan, menyebarluaskan pengetahuan terkait seluk beluk dunia investasi dipasar modal, serta berkontribusi dalam melahirkan para calon investor baru pada generasi mendatang.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti terkait ilmu dalam berinvestasi dan rasio keuangan serta untuk mengetahui seberapa besar proporsi yang diberikan dari empat variabel independen yang telah diambil, yakni rasio likuiditas (X_1), rasio profitabilitas (X_2), rasio aktivitas (X_3), dan rasio *leverage* (X_4) terhadap *return* saham sebagai variabel dependennya, baik itu pengaruh secara parsial maupun simultan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat, adapun variabel terikat yang digunakan adalah return saham. Sedangkan untuk variabel bebasnya diambil dari beberapa rasio keuangan, diantaranya adalah rasio likuiditas dengan tolak ukur berupa *current ratio*, rasio profitabilitas menggunakan tolak ukur *return on equity*, rasio aktivitas spesifik pada *total asset turn over*, dan rasio *leverage* yang berfokus pada perhitungan *debt to equity ratio*.

2. Batasan Penelitian

Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian, maka peneliti memberikan batasan dalam pembahasan untuk memfokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan erat dengan penelitian. Fokus penelitian ini ditujukan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Proksi yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan untuk rasio lain tidak dipertimbangkan sebagai objek penelitian
- b. Subjek atau perusahaan yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yakni perbankan dengan total sampel sebesar 18 perusahaan, diantaranya yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Permata Tbk, PT. Panin Financial Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Raya Indonesia Tbk, PT. Bank Sinarmas Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. BFI Finance Indonesia Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Perusahaan tersebut diambil dengan dasar perusahaan menduduki papan utama dalam papan pencatatan saham, memiliki jumlah saham beredar dengan ukuran masive lebih dari satu milyar saham, dan memiliki jumlah *marketcap* yang tinggi minimal 10 triliun keatas, serta menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Data yang digunakan dalam proses estimasi data menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan selama 4 tahun terakhir, yakni tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Guna menghindari adanya kesalahpahaman, memudahkan dalam proses telaah, serta memahami pokok – pokok pembahasan dalam uraian selanjutnya maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi diatas:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.²² Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio* yang diperoleh dari total aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar jangka pendek.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan²³. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan *return on equity* dengan cara membagikan antara jumlah laba bersih dengan total ekuitas.

c. Rasio Aktivitas

Adalah rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semuanya rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva²⁴. Dapat diukur menggunakan *total asset turn over*, diperoleh dari jumlah penjualan dibagi dengan total aktiva.

d. Rasio *Leverage*

²² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 45

²³ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar*. (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 35

²⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan...*, hal. 48

Rasio *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor²⁵. Rasio ini dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* dengan cara membagikan antara total hutang keseluruhan dengan modal sendiri atau total ekuitas.

e. *Return* saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut²⁶. Perhitungan *return* saham mengambil dari harga saham yang sedang terjadi atau saat ini dikurangi harga saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya.

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian yang diteliti²⁷. Variabel bebas (X) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup pada rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage*. Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

a. Rasio likuiditas

²⁵ *Ibid.*, hal. 46

²⁶ Nur Asia, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, Vol. 2, no. 1, hal. 81

²⁷ Evita Agustina Wulandari, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Central Asia (Bca) Syariah Tahun 2013-2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 20

Dihitung menggunakan *current ratio*, yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio profitabilitas

Dihitung menggunakan *return on equity*, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio aktivitas

Dihitung menggunakan *total asset turn over*, yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio leverage

Dihitung menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. *Return* saham

Return saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return saham} = \frac{\text{harga saham periode } t - \text{harga saham periode } t-1}{\text{harga saham periode } t-1}$$

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan terkait latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian, penegasan istilah baik itu dari segi definisi konseptual maupun definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi. Dengan adanya pendahuluan ini, dimaksudkan agar para pembaca dapat dengan jelas mengetahui konteks dari penelitian yang diambil. Pendahuluan ini berisikan

tentang beberapa hal pokok yang dijadikan sebagai dasar acuan untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kajian empiris, kajian dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan pengaruh antara variabel. Hasil penelitian tidak akan jelas bilamana dalam kajian teori tidak didukung dengan adanya ulasan pokok yang sifatnya mendahului pembahasan dalam sebuah penelitian. Maka dari itu landasan teori selalu berada dibagian sebelum bab IV. Dalam bab II ini peneliti menyuguhkan materi tentang rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio *leverage* serta pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian populasi teknik sampling, sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi hasil penelitian yaitu deskripsi data dan uji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan juga teknik analisis data.

BAB VI Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dalam penelitian berdasarkan analisis data dari hasil temuan di lapangan. Adapun untuk saran ditujukan kepada pihak yang ingin memanfaatkan penelitian maupun menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya